

PERPADUAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *MIND MAPPING* DENGAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR

Inaha Nurwati, Agung Haryono, Sri Umi Mintarti Wijaya
Email : inahanurwati@yahoo.com

Abstrak

*Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya menempatkan siswa pasif saat belajar di dalam kelas. Namun guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang alami memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dipadukan dengan model pembelajaran *mind mapping* dan *think pair share*. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar pada kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *mind mapping* (kelas eksperimen) dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *think pair share* (kelas kontrol) pada kompetensi dasar kejuruan pengantar ekonomi dan bisnis.*

Kata kunci: Problem Based Learning, Mind Mapping, Think Pair Share, Hasil belajar

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari

kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono, dkk (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Nasution (2005)

dalam Sugihartono,dkk (2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala (2006: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan 10 sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap

dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51). Sedangkan menurut Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2010: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai

pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011: 142) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.

Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini

adalah perpaduan metode *Problem Based Learning* dan *Mind Mapping* dengan *Problem Based Learning* dan *Think pare share*. Dalam suatu proses pembelajaran siswa dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui persoalan pemecahan masalah. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Tyler (Mayadiana, 2005) mengenai pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah.

Model pembelajaran *Problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Dalam program pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa bekerja dengan teman sekelas untuk memecahkan masalah yang kompleks dan otentik yang membantu

mengembangkan pengetahuan konten serta pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan keterampilan *self assessment*. Masalah-masalah ini juga membantu untuk mempertahankan minat siswa dalam materi pelajaran karena siswa menyadari bahwa mereka belajar keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di lapangan. Menurut Ibrahim (2002) model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.

Selain itu ada juga beberapa model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran antara lain *Mind Mapping* dan *Think Pair Share*. *Mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran. Teknik mencatat melalui peta pikiran dikembangkan berdasarkan bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi. Selama informasi disampaikan otak akan mengambil tanda dalam bentuk beragam mulai dari gambar, bunyi, bau, pikiran, hingga perasaan.

Selanjutnya dalam pembuatan peta pikiran informasi direkam dalam bentuk simbol, garis, kata dan warna. Penggunaan simbol, gambar, warna dan pemilihan kata kunci akan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dan akan memudahkan mereka dalam mengingat materi pelajaran. Sedangkan model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Ibrahim, dkk, merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think-Pair-Share* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual (Ibrahim dkk : 2000).

Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis yang menggunakan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis yang menggunakan model

pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar Pengantar Ekonomi dan bisnis antara kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *think pair share*?

Hasil Kajian

Hasil Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Gagne dalam Dahar, 2011).

Menurut Nana Sudjana (2005: 3), bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran.

Problem based learning

Problem based learning adalah suatu kegiatan pembelajaran

yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai fokus utama belajar.

Terdapat tiga ciri utama dari *Problem based learning*: *Pertama*, *Problem based learning* merupakan aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya *Problem based learning* adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. *Problem based learning* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *Problem based learning* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Terdapat tiga ciri utama dari *Problem based learning*: *Pertama*, *Problem based learning* merupakan aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya

Problem based learning adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. *Problem based learning* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *Problem based learning* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Arends (2008) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk

investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir.

Karakteristik *Problem based learning*

Menurut Tan (2004:8) model pembelajaran *problem based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi point awal dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaan dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial
- 7) Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah

sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan

- 8) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Mind Mapping

Konsep *Mind mapping* pada awalnya diperkenalkan oleh Tony Buzan di tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama Radiant Thinking. Konsep ini dikembangkan oleh Tony Buzan

Buzan (2009) menyatakan bahwa, *mind mapping* merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal, ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu menurut

Michalko dalam Buzan (2009), *mind mapping* adalah alternatif

pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind mapping* dapat menghasilkan daya kreatif untuk mempertajam kecerdasan visual dan lebih memperkuat belahan otak kanan yang kreatif (Ayan, 2003).

Aplikasi Mind mapping

Menurut Yoga (2008) untuk mengaplikasikan *Mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, ada 4 tahap yang harus dilakukan secara step by step dan berurutan, antara lain:

- 1) Tahap Persiapan : dalam tahap ini baik siswa maupun guru harus diberi pelatihan yang cukup mengenai MM khususnya mengenai *How to MM* dan *Law of MM* serta latihan-latihan untuk menentukan BOIs (basic ordering ideas) dan mencari Kata Kunci.
- 2) Tahap Pendahuluan : Pada tahap ini, MM hanya akan digunakan pada langkah *Overview* dan *Preview* di awal pelajaran serta *Review* di akhir pelajaran sementara untuk langkah *Inview*

masih tetap menggunakan Catatan Linier yang digunakan selama ini. Pada tahap ini, MM yang dibuat baru pada level Central Topic dan BOIs-nya serta dapat pula dilengkapi dengan satu level informasi pendukung lainnya.

- 3) Tahap Transisi : Pada tahap ini, *Inview* mulai menggunakan MM secara parsial yang dikenal dengan *Cluster Map* (Adam Khoo, AKLTG Singapore). Tahap Implementasi : Pada tahap ini, *Inview* sudah sepenuhnya menggunakan MM dan seluruh catatan yang dibuat sudah berbentuk MM. Hal ini dapat dilakukan bila siswa dan guru sudah terbiasa dan mahir dalam menentukan BOIs dan mencari *Key-words* dari bahan yang sedang dipelajari.

Think Pair Share

Model pembelajaran *Think-Paire-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland tahun 1981. *Think-Paire-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan

kepada pada untuk siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan model pembelajaran ini, yaitu mampu mengoptimalkan partisipasi siswa (Lie, 2004). Trianto (2010) mengemukakan bahwa *Think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa”. Ibrahim, dkk, menyatakan bahwa TPS (*Think- Pair-Share*) atau Berfikir-Berpasangan-Berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think-Pair-Share* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual (Ibrahim dkk : 2000).

Pembahasan

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental designs*).

Pada kelompok pertama yang merupakan kelompok

eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *mind mapping*. Sedangkan pada kelompok kedua (kelas kontrol) akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *think pair share*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x2 dengan rancangan *pretest-posttest non equivalent control group design* (Creswell: 2010).

Rancangan eksperimen ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

K ₁	O ₁	X ₁	O ₂
K ₂	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan: K₁ : kelompok eksperimen

K₂ : kelompok kontrol

O₁ : pretest

O₂ : posttest

X₁ : perlakuan kelompok eksperimen

(model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *mind mapping*)

X₂ : perlakuan kelompok kontrol (model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *think pair share*)

Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan eksperimen

Pada tahap persiapan eksperimen, peneliti akan melakukan beberapa kegiatan antara lain, melakukan studi pendahuluan, menyusun perangkat pembelajaran, dan penyajian instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan eksperimen

Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) memberikan pretest; 2) melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model perpaduan pembelajaran (eksperimen); 3) memberikan posttest. Peneliti

merencanakan 6 kali pertemuan untuk masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol

3. Tahap pasca eksperimen

Pada tahap ini siswa akan diberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan dengan kedua model perpaduan pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model perpaduan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa dari aspek kognitif mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa pada pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis
2. Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran perpaduan

yang berbeda pada kedua kelas

3. Memberikan posttest pada kedua kelas yang menjadi objek penelitian

Kerangka Analisis Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental designs*). Sugiyono (2010) menegaskan bahwa desain eksperimen semu mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini, dua kelompok kelas akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Pada kelompok pertama yang merupakan kelompok eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *mind mapping*. Sedangkan pada kelompok kedua akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *think pair share*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah

desain faktorial 2x2 dengan rancangan *pretest-posttest non equivalent control group design* (Creswell: 2010).

Pola rancangan eksperimen faktorial 2x2 yang digunakan adalah sebagai berikut:

		Model Pembelajaran	
		Perpaduan PBL dan MM (X ₁)	Perpaduan PBL dan TPS (X ₂)
Hasil belajar (Y)	Tinggi (Y ₁)	X ₁ Y ₁	X ₂ Y ₁
	Rendah (Y ₂)	X ₁ Y ₂	X ₂ Y ₂

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu diolah lebih lanjut, agar data mentah yang ada dapat diterjemahkan atau diinterpretasikan menjadi data yang mudah dibaca dan memberi arti. Sesuai dengan jenis variabel penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah *analysis of variance 2 x 2 factorial design (two way anova)*. Analisis varian memberikan peneliti untuk mempelajari pengaruh secara simultan dari beberapa variabel

bebas. Selain itu ada analisis lain yang harus dilakukan sebelum data hasil dari penelitian diuji secara statistik yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, dan selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran frekuensi skor tiap variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program *SPSS for windows versi 21* dan taraf kesalahan adalah 5% atau pada taraf keyakinan 95%.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah setiap kelompok yang dijadikan objek penelitian untuk dibandingkan memiliki varian yang sama. Sehingga perbedaan yang terjadi pada hipotesis berasal dari perbedaan antar kelompok bukan perbedaan di dalam kelompok. Uji homogenitas data dapat dilakukan dengan uji *Levene* yang merupakan salah satu komponen dari paket program Anova. Kenormalan

distribusi didasarkan pada taraf kesalahan 5%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis varian dua arah (two way anova) dengan orde 2 x 2 dengan bantuan program *SPSS for windows versi 21*. Adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat didasarkan pada taraf kesalahan 5%. Kemudian akan dilakukan uji t sampel bebas untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan perolehan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dari kedua kelompok. Keputusan yang digunakan untuk menyatakan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis kedua kelompok didasarkan pada taraf kesalahan 5%.

Simpulan

Dari hasil pengujian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Menggunakan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *mind mapping* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa

2. Menggunakan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Ada perbedaan hasil belajar Pengantar Ekonomi dan bisnis antara kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran perpaduan *problem based learning* dan *think pair share*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ayan, J. 2003. *Bengkel Kreatifitas*. Bandung: Kaifa Pustaka.
- Buzan, T. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan*

- Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Jakarta: Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia. Malang: IKIP Malang.
- Hitipeuw, Imanuel. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, M & M. Nur. 2002. *Pembelajaran Berdasar Masalah*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Kerlinger, F.N. 2003 . *Foundation Behavior Research (Terjemahan oleh Simatupang, L.R. & Koesoemanto, HJ.)*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Marzano, R.J. 1992. *A Different Kind of Classroom Teaching with Dimension of Learning*. Alexandria: ASCD.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual (Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Suryaningtyas, Pramesti Retno. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Putra Indonesia Malang. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, Oon Sen. 2004. *Enhancing Thinking Through Problem Based Learning Approaches*. Singapore: Thomson Learning.
- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Tuckman, B.W. 1999. *Conducting Educational Research*. Orlando: Harcourt Brace College Publisher.
- Universitas Negeri Malang. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Kelima*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yoga, Djohan. 2008. *Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Mind Map*.